

Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTSN 2 Majalengka

Iim Halimatul Mu'minah¹, M. Kurnia Sugandi², Aden Arif Gaffar³

¹ Universitas Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka, Indonesia

³ Universitas Majalengka, Indonesia

Korespondensi : ✉ iimhalimatul@unma.ac.id

Article Info

Article History

Received : 13-04-2022

Revised : 01-11-2022

Accepted : 03-11-2022

Keywords:

*Optimizing the Role of Parents;
Online Learning;
Science Learning
Achievement*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi kegiatan pembelajaran daring dari rumah pada siswa, Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh partisipasi yang orang tua berikan pada siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa selama belajar daring dari rumah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 70 orang tua siswa dari kelas VIII A-G MTsN 2 Majalengka. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Peneliti mengobservasi langsung para orang tua siswa dan peneliti meminta para orang tua siswa untuk mengisi angket dengan memilih opsi jawaban pada kolom yang tersedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *statistic deksriptif* dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata respon orang tua dalam mendampingi siswa selama pembelajaran daring di rumah yakni 73% dengan kategori kuat, itu artinya peran orang tua begitu optimal dalam mendampingi siswa selama pembelajaran daring di rumah dan terdapat peningkatan prestasi belajar IPA dengan rata-rata nilai raport diatas 75 dan menunjukkan diatas KKM.

Kata kunci Optimalisasi Peran orang tua, Pembelajaran Daring, Prestasi Belajar IPA

ABSTRACT

The purposes of this research were to find out how to optimize the role of parents in accompanying online learning activities from home for students, to find out whether there is an influence of participation that parents give to students on students' science learning achievement while learning online from home. This research is a descriptive qualitative research with survey method. The number of subjects in this study were 70 parents of students from class VIII A-G MTsN 2 Majalengka. The sampling technique in this study used probability sampling with the type of simple random sampling. Data collection techniques used are in the form of observation, questionnaires and documentation. The instrument used is a questionnaire sheet. The researcher directly observed the parents of the students and the researcher asked the parents to fill out a questionnaire by selecting the answer option in the column provided. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics using the percentage formula. Based on the research data, the average response of parents in accompanying students during online learning at home is 73% with a strong category, it means that the role of parents is optimal in assisting students during online learning at home and there is an average increase in science learning achievement. The average value of report cards is above 75 and shows above the KKM.

Keywords *Optimizing the Role of Parents, Online Learning, Science Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia digemparkan dengan tersebarnya wabah yang mematikan dan hampir di seluruh negara di dunia ini mengalaminya. Wabah ini bernama covid-19. Dampak dari wabah ini sangat dirasakan oleh berbagai aspek, baik dari segi ekonomi, sampai pada sistem Pendidikan di berbagai negara mengalami dampaknya. Dalam situasi seperti ini seperti yang kita ketahui baik pemerintah maupun lembaga-lembaga Pendidikan nasional, sedang berusaha semaksimal mungkin mengupayakan agar tetap terlaksananya Pendidikan dan proses pembelajaran walaupun tidak dilakukan di sekolah. Pembelajaran *online* atau daring secara keseluruhan dianggap menjadi solusi yang tepat agar proses Pendidikan tetap berjalan dengan baik. Akan tetapi apakah pembelajaran daring ini dapat optimal. Tentu ada dampak positif dan negatifnya. Salah satu dampaknya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan orang tua. Kerja sama guru dan orang tua sangatlah penting karena peserta didik kebanyakan belum dapat menerima instruksi guru dengan sangat jelas karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan proses pembelajaran daring. Maka dari itu harus ada peran atau partisipasi orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran daring ini.

pembelajaran online menurut (Belawati, 2019) merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis internet yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses masyarakat terhadap Pendidikan di Indonesia. Menurut Yuliani et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* merupakan kegiatan belajar mengajar yang tidak terikat ruang, waktu, serta kehadiran guru, dengan menggunakan sarana elektronik dan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Cahyati & Kusumah, 2020) yakni kegiatan pembelajaran *online* dapat meningkatkan kelekatan hubungan orang tua dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan anaknya dalam belajar terutama untuk anak sekolah dasar.

Kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran daring menurut (Andrianto Pangondian et al., 2019) menyatakan bahwa kelebihan pelaksanaan daring diantaranya pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian anak, waktu dan lokasi yang fleksibel serta akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. Sedangkan kekurangannya diantaranya kurang cepatnya umpan balik dalam proses pembelajaran, mempersiapkan waktu yang tidak sedikit dalam mempersiapkan, adanya ketidak nyamanan serta memicu perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan pada pihak yang bersangkutan.

Partisipasi orang tua menurut Dwiningrum (2011) berpendapat bahwa keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi tertentu yang mendorong orang lain mencapai tujuan serta ikut bertanggung jawab. Partisipasi orang tua yang dapat diberikan untuk mendukung siswa dalam proses belajar, menurut Somawati, et al. (2020) antara lain dalam bentuk: pendidik/pengasuh, pembimbing, motivator juga sebagai fasilitator. Keempat partisipasi orang tua tersebut dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *online*/daring di rumah serta hal baik lainnya yakni siswa akan merasa semangat dalam belajar.

Pemerintah memberikan kebijakan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan sejak 3 juli 2021 sampai dengan saat ini pemerintah masih memberlakukan perpanjangan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), Mendikbudristek Nadiem Makariem menyatakan

kegiatan pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis. Pembelajaran tidak berlangsung hanya dengan satu arah. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang dikutip dari laman resmi Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Kemendikbudristek mengatakan bahwa "Kegiatan pembelajaran di tahun ajaran baru mengacu pada kebijakan PPKM masing-masing daerah dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19,".

Daerah yang berada di level 1 dan 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) nomor 27 dan 28 Tahun 2021, pembelajaran di wilayah PPKM Level 3 dan 4 harus dilaksanakan secara *online* atau daring. Aturan ini berlaku pada tiap jenjang pendidikan formal dan informal, "Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (sekolah, perguruan tinggi, akademi, tempat pendidikan/pelatihan) dilakukan secara daring/*online*.

Daring Menurut Ghirardini (Adhe, 2018) merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih secara mandiri, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi serta permainan. Ghirardini (Adhe, 2018) terdapat dua pendekatan untuk melaksanakan pembelajaran daring yakni pertama *self paced* dan kedua *facilitated/instructor-led*. Dalam pendekatan *self paced* yaitu melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri, sedangkan pendekatan *facilitated/instructor led* pelaksanaan pembelajaran daring yang difasilitasi atau dipimpin oleh seorang instruktur daring yang mana dapat berkolaborasi dengan pihak lain.

Sebagian besar orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga dapat memicu kekerasan terhadap anak (Lase et al., 2020). Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring (Winarti, 2020). Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gadget terhadap anak-anak mereka, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya (Lubis et al., 2020).

Menurut (Nurnajmi & Awaru, 2018) menyatakan bahwa posisi pertama dalam mendidik dan mengajarkan nilai dan norma kepada individu terletak pada keluarga, untuk mengungkapkan betapa pentingnya pengaruh keluarga. Menurut (Hero & Sni, 2018) mengungkapkan bahwa orang tua adalah tempat Pendidikan atau sekolah pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua merupakan salah satu sekolah informal. Dengan demikian para orang tua memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Menurut Fadilah (2012:35) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku yang tampak pada diri seorang anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Dengan demikian orang tua memiliki peranan yang begitu penting bagi anaknya sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Purbawati et al., 2020). Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar sangat ditentukan berbagai factor diantaranya factor intrinsic dan factor ekstrinsik. Lebih lanjut (Syah, 2020) menyebutkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh factor internal (factor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa dan factor eksternal (factor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktro diatas saling mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar menurut Haryanto (2010) adalah “Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Menurut (Syah, 2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey menurut Sugiyono (2012:6) Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner). Selain itu, penelitian ini dilakukan terhadap para orang tua siswa sebanyak 70 responden, sehingga hasil penelitiannya hanya menggambarkan seberapa besar optimalisasi peran orang tua siswa selama mendampingi siswa pembelajaran daring di rumah terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majalengka dengan teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket berbentuk pernyataan tertulis tipe pilihan *force choice* (pilihan paksa) dengan jumlah 35 butir pernyataan dengan model skala *Likert* yang mengharuskan responden untuk menjawab suatu pernyataan dengan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Angket disebar kepada 70 sampel penelitian untuk memperoleh respon orang tua dalam mendampingi siswa selama pembelajaran daring di rumah dan untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisa data, membahas hasil observasi yang dilakukan pada 70 responden (orang tua). Angket respon diberikan langsung oleh peneliti kepada para orang tua dan juga melakukan wawancara. Data hasil respon orang tua ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Respon Peran Orang Tua Siswa Selama Proses Pembelajaran Daring Di Rumah

No	Pernyataan	Σ NRS	% NRS	Kriteria
1	Saya mendampingi anak belajar <i>online</i> dari rumah sejak masa pandemi covid-19	199	71%	Kuat
2	Saya merasa kesulitan mendampingi anak belajar <i>online</i> karena harus menyediakan dana membeli kuota internet setiap harinya	216	77%	Kuat
3	Saya terganggu mengerjakan pekerjaan di rumah karena harus mendampingi anak belajar <i>online</i> dari rumah	158	56%	Kuat
4	Saya kesulitan mendampingi anak belajar <i>online</i> karena anak belajar sesuka hati tidak sesuai jam belajar di sekolah	159	57%	Kuat
5	Saya kesulitan mendampingi anak belajar <i>online</i> karena tidak memiliki akses internet	174	62%	Kuat
6	Saya kesulitan mengajari anak menggunakan	185	66%	Kuat

	laptop atau handphone untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
7	Ketika mendampingi anak belajar, saya kesulitan karena kadang-kadang jaringan internet terganggu atau terputus	204	73%	Kuat
8	Saya ikut stress ketika saya kesulitan memahami tugas yang diberikan oleh guru pada anak saya	203	73%	Kuat
9	Saya kadang-kadang emosi mendampingi anak belajar karena anak tidak disiplin dalam belajar	165	59%	Kuat
10	Saya lebih senang anak belajar di sekolah karena tidak ada beban atau kewajiban untuk mendampingi anak belajar	230	82%	Sangat Kuat
11	Saya lebih senang anak belajar di rumah karena tidak mengeluarkan biaya transport	227	81%	Sangat Kuat
12	Saya mendampingi anak belajar sambil mengerjakan pekerjaan rumah lainnya	180	64%	Kuat
13	Saya menanamkan kepada anak arti penting Pendidikan dan ilmu pengetahuan yang didapatkan saat belajar daring	216	77%	Kuat
14	Saya memberi dukungan kepada kegiatan anak saat belajar daring	204	73%	Kuat
15	Saya memberikan pujian dan penghargaan saat anak mendapatkan nilai yang baik saat belajar daring	218	78%	Kuat
16	Saya memberikan nasehat-nasehat kepada anak selama proses pembelajaran daring	213	76%	Kuat
17	Saya memberikan semangat kepada anak untuk melaksanakan belajar daring	201	72%	Kuat
18	Saya mengarahkan anak dalam menggunakan handphone agar anak dapat terhindar dari dampak negatif dari handphone tersebut	230	82%	Sangat Kuat
19	Saya membuat anak saya mau untuk mengikuti proses pembelajaran daring	180	64%	Kuat
20	Saya memperhatikan anak ketika belajar di rumah agar anak merasa semangat belajar karena anak merasa bahwa bukan hanya dirinya yang ingin maju tetapi saya juga	218	78%	Kuat
21	Saya menyediakan makanan bergizi ketika di rumah agar anak Ketika belajar di rumah otaknya dapat berpikir secara optimal	220	79%	Kuat
22	Saya memberi vitamin agar anak tetap sehat di masa pandemi seperti ini sehingga anak tetap dapat mengembangkan kecerdasan otaknya	220	79%	Kuat
23	Saya sepakat bahwa orang tua merupakan tempat belajar seorang anak pertama kalinya	228	81%	Sangat Kuat
24	Saya mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik untuk kehidupan anak	240	86%	Kuat

	kedepannya mulai dari sekarang			
25	Saya mengajarkan pentingnya moral kehidupan kepada anak sejak dini	237	85%	Sangat Kuat
26	Saya menyediakan waktu untuk membimbing anak saya ketika belajar di rumah	213	76%	Kuat
27	Saya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak ketika belajar di rumah	215	77%	Kuat
28	Saya memberikan semangat dan dukungan ketika anak sedang melakukan pembelajaran di rumah agar anak merasa semangat dan memperoleh nilai yang bagus	229	82%	Sangat Kuat
29	Saya merupakan pengaruh yang besar untuk anak ketika belajar di rumah	213	76%	Kuat
30	Saya setuju dengan adanya pembelajaran di rumah saat pandemi seperti ini	188	67%	Kuat
31	Saya terkendala saat menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring sehingga tidak bisa membimbing anak secara optimal pada saat pembelajaran daring atau online.	199	71%	Kuat
32	Saya setuju peran saya sebagai orang tua mempengaruhi prestasinya	218	78%	Kuat
33	Saya membimbing anak selama proses pembelajaran daring di rumah	205	73%	Kuat
34	Saya awalnya tidak setuju dengan adanya pembelajaran di rumah karena anak harus menggunakan HP/Laptop sedangkan saya merasa keberatan akan hal itu.	212	76%	Kuat
35	Saya tidak setuju dengan pembelajaran daring karena, Ketika di rumah anak lebih suka bermain daripada belajar.	139	50%	Cukup Kuat
Rata-rata			73%	Kuat

Berdasarkan Tabel 1 Respon rata-rata responden (orang tua) Selama Proses Pembelajaran Daring Di Rumah menunjukkan hasil sebesar 73% dengan kategori Kuat. Dengan Demikian peran orang tua selama pembelajaran daring di rumah begitu optimal dalam mendampingi anak-anaknya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Untuk melihat pengaruh yang signifikan pada siswa terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada nilai raport mata pelajaran IPA, yang menunjukkan nilai Raport rata-rata diatas 75, artinya siswa selama pembelajaran daring di rumah terutama pada mata pelajaran IPA sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) artinya para orang tua sangatlah optimal dalam mendampingi anak-anaknya sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA.

Berdasarkan observasi dengan 70 responden orang tua, Ada Sebagian baik orang tua maupun siswa setuju akan adanya pembelajaran online akan tetapi ada beberapa orang tua dan siswa yang susah memahami dalam pembelajaran online tersebut. Dalam pengoprasian aplikasi banyak siswa yang sudah memahami dalam penggunaannya akan tetapi ada siswa yang belum memahami karena masih awamnya para siswa dengan aplikasi tersebut. Dalam pembelajaran online tersebut respon dari para orang tua semua menjawab sangat menyenangkan dikarenakan mereka lebih nyaman

apabila belajar menggunakan gadget, selain itu para orang tua juga memberikan dorongan dan semangat kepada para siswa selama pembelajaran daring agar anak merasa semangat dan memperoleh nilai yang bagus yang menunjukkan angka 82% dengan kategori sangat kuat. Dalam pembelajaran online mayoritas responden memberikan pernyataan bahwa tidak ada permasalahan yang terjadi akan tetapi ada beberapa anak yang mengalami permasalahan baik di jaringan maupun tata cara penggunaan. Orang tua menjelaskan bahwa mereka juga mensupport siswa untuk belajar secara online walau dengan segala keterbatasan yakni dapat dilihat pada data di tabel 1 yang menunjukkan angka 62% dengan kategori Kuat.

Dalam pembelajaran guru sudah maksimal dengan mengirimkan tugas melalui WAG maupun melalui LMS yang disediakan oleh sekolah madrasah Tsanawiyah yakni “*E-learning madrasah*” sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Berdasarkan angket responden mengatakan bahwa orang tua selama pembelajaran online dalam mendampingi para siswa sudah sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian, kesemua aspek yang ada dalam angket respon orang tua mengenai peran orang dalam mendampingi siswa selama pembelajaran daring di rumah, Pada umumnya diterapkannya pembelajaran daring memberikan dampak yang baik pada KBM. Dimana kegiatan KBM lebih menyenangkan dan kesemua dari peserta didik bisa melibatkan diri pada KBM. Berdasar hasil analisa tanggapan para orang tua terhadap pelajaran online bisa disimpulkan bahwa pelajaran online sudah banyak mendapatkan tanggapan yang baik, dimana hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata responden dalam menjawab pada pernyataan tersebut yang menunjukkan angka 73% dalam kategori Kuat dan Baik. Dalam pembelajaran online ini siswa merasa sangat senang walaupun kadang ada kendala baik di jaringan internet maupun pemahamannya. Dalam hal ini guru mengatasinya dengan mengirimkan video penjelasan materi lewat WAG maupun *E-Learning madrasah* yang di dalam tersebut nomor seluruh wali murid dan dalam proses pembelajaran tentu didukung dari pihak wali murid guna kelancaran dalam proses pembelajaran.

Selain Berdasarkan hasil data angket yang disebar kepada para responden, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para orangtua, Berikut data hasil wawancara dengan orang tua pada Gambar berikut:



Gambar 1. Penyebaran Angket Kepada Orang Tua Siswa (Responden)



Gambar 2. Wawancara dengan orang tua siswa (Responden)

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Majalengka dilakukan secara daring, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru. Baik melalui *whatsApp*, *E-learning* madrasah, dan sebagainya. Berkaitan dengan itu tentu terdapat kontroversi. Terlebih kondisi orang tua yang tidak memungkinkan untuk selalu mengawasi anaknya dalam belajar, menimbulkan tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran daring harus adanya peran serta orang tua di dalamnya.

Berikut kutipan wawancara dengan narasumber :

Pewawancara : pada pembelajaran daring hal utama apakah yang menjadi kendala?
 Narasumber : handphononya karena beli bekas jadi sering terkendala

- Pewawancara : bagaimana terkait sinyal internetnya, apakah susah atau mudah?
 Narasumber : Sinyal terkadang susah kadang mudah.
- Pewawancara : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?
 Narasumber : guru mengirim tugas melalui *whatsap*, atau ada aplikasi dari madrasah tsanawiyahnya tugasnya dilakukan secara individu dan terkadang berkelompok.
- Pewawancara : apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran daring?
 Narasumber : Tidak ada, namun hanya saja jika tugas-tugas yang diberikan terlalu susah, dan terlalu banyak terkadang anak saya emosi. Anak saya terkadang bertanya kepada saya, namun materinya juga susah. Saya tidak memahaminya. Sebegini kecil saja yang saya mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu : sinyal juga terkadang susah. Adapun tugas-tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Anak juga terkadang emosi jika tugasnya terlalu susah, dan bertanya kepada orang tua namun orang tua juga tidak memahami tersebut, hanya sebagian saja yang dimengerti.

Disamping itu, para orang tua sedikit kewalahan dalam membelikan kuota untuk anak-anaknya belajar di rumah.

Wawancara berikutnya dilakukan terhadap narasumber orang tua yang berbeda.

Berikut kutipan wawancara dengan narasumber :

- Pewawancara : apakah kendala yang mendasar pada pembelajaran daring ini?
 Narasumber : kuota internet yang mahal
- Pewawancara : apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?
 Narasumber : ya, saya selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi anak belajar daring di rumah.
- Pewawancara : bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun?
 Narasumber : tidak menurun, hanya anak kadang malah tidur larut malam
- Pewawancara : apakah ada perubahan sikap pada anak ketika pembelajaran daring ini?
 Narasumber : tidak ada, namun sesekali merasa kesal jika tugas-tugasnya terlalu banyak

Wawancara berikutnya dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua pekerja.

Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

- Pewawancara : apakah kendala yang mendasar pada pembelajaran daring ini?
 Narasumber : saya tidak bisa penuh dalam mengawasi anak dalam belajar, karena sibuk bekerja. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak, anak sering mengeluh akan hal itu.
- Pewawancara : jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang anda ambil sebagai orang tua?
 Narasumber : terkadang malah saya yang mengerjakan tugasnya, tapi tidak sering. Saya lebih menjaga emosi anaknya saya agar tidak stres.
- Pewawancara : bagaimana terkait prestasinya?
 Narasumber : prestasinya tetap bisa di pertahankan dan bagus. Walaupun anak sedikit kurang paham akan materi tersebut,
- Pewawancara : apakah ada kendala dengan internet?

Narasumber : tidak ada

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu : orang tua tidak bisa mendampingi anak secara penuh, karena keduanya sibuk bekerja. Anak sering mengeluh karena tugas yang diberikan terlalu banyak. Terkadang orang tua mengerjakan tugas anaknya. Tugas-tugas yang terlalu banyak membuat khawatir orang tua, takutnya anak menjadi stres. Maka orang tua berusaha menjaga emosi anak agar tidak stres. Berkaitan dengan hal itu maka prestasi anak tetap bisa dipertahankan.

Wawancara keempat dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua Ibu tidak bekerja dan Ayah bekerja.

Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

Pewawancara : apakah Ibu selalu mengawasi atau mendampingi anaknya dalam belajar daring?

Narasumber : hanya sesekali saja, saya juga tidak mengerti materinya.

Pewawancara : jadi tidak ikut membimbing ya?

Narasumber : ikut membimbing , tapi saya hanya sekedar mengingatkan saja. Apakah tugasnya sudah dikerjakan.

Pewawancara : apakah anak Ibu menjadi sering bermain dari pada belajar?

Narasumber : iya menjadi sering bermain kalau saya perhatikan

Pewawancara : apakah ada kendala dengan internet?

Narasumber : sinyalnya itu yang terkadang susah, dan anak saya mengeluh jika tugasnya terlalu banyak.

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu :

Orang tua sesekali mendampingi anaknya, karena orang tua juga tidak mengerti atau paham akan materi tersebut. Jadi hanya sekedar mengingatkan saja, terkait tugasnya sudah dikerjakan atau belum. Berkaitan dengan hal itu, sinyal internet juga terkadang susah. Sinyal internet yang terkadang susah tentu menghambat jalannya pembelajaran. Beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi orang tua pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Mulai dari jaringan internet yang terkadang susah, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Bahkan ada siswa yang hanphonenya rusak, sehingga harus bertanya kepada temannya untuk bisa tetap mengikuti pembelajaran. Begitu banyak tugas yang diberikan membuat siswa jenuh bahkan stres. Orang tua yang sibuk bekerja, anak menjadi kurang diperhatikan,. Namun demikian orang tua yang hanya salah satu saja yang bekerja juga merasa terbenani akan hal ini. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, dan tentunya materi pembelajaran yang dialami dahulu dengan sekarang berbeda, tidak banyak orang tua pahami. Hasilnya apa yang diajarkan oleh anaknya sesuai dengan kemampuan orang tuanya. Selain hal itu orang tua yang tidak hanya membimbing anaknya, juga harus memperhatikan psikis anak. Hal ini tentu menjadi suatu yang harus lebih diperhatikan. Nilai yang baik namun setiap harinya anak stres, hal ini akan tidak baik. Namun hendaknya seimbang. Secara umum kendala yang mendasar yaitu orang tua tidak bisa mendampingi secara penuh dan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau membantu memecahkan akan materi yang kurang dipahami oleh anak.

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah dan didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa

membangun relasi yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Hal itu selaras dengan Zahrok (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang dilakukan tentang “Optimalisasi Peran orang tua dalam mendampingi kegiatan pembelajaran daring dari rumah pada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar IPA yakni sebesar 73% dengan kategori Kuat, Artinya para orang tua sangat optimal dalam mendampingi siswa belajar daring di rumah. Begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain. Dalam pembelajaran daring di rumah, orangtua ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran on-line (kesatu)* (Issue December 2019).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. PustakaPelajar.<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808673/penelitian/desentralisasipartisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan.pdf>

- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Ar-Ruzz Media
- Haryanto. (2010). *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Kajian Gender dan Anak. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 63–82.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Nurnajmi, & Awaru, A. O. T. (2018). Perokok (Studi Siswa Kalangan Ekonomi Rendah di SMP Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 108–113.
- pemerintah Pusat .2020. Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Retrieved from Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai KEMENDIKBUD : <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaranmendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102–108. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4919>
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Somawati, A. V., Adnyana, K. S., Darmawan, I. P. A., Dewi, N. P. D. U., Untara, I. M. G. S., Suadnyana, I. B. P. E., ... & Indrayasa, K. B. (2020). Bali vs COVID-19: Book Chapters. Nilacakra.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting Pada Pendidikan Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan PembelajaranPemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131–145. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/jp3m/article/view/272/142>

Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis